
Pengembangan Metode Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan HIV/AIDS Terhadap Remaja

Esti Yuandari^{1*}, R. Topan Aditya Rahman²

¹Program Studi Diploma Empat Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telepon: 081351503355

Email: estiyuandari@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v13i2.875](https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.875)

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi suatu masalah global yang melanda dunia. Kasus HIV/AIDS menjadi permasalahan yang tidak bisa diatasi sampai saat ini dan berdampak pada kematian. Kurangnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS karena keterbatasan akses informasi dan layanan Kesehatan.

Tujuan: Menganalisis media promosi paling efektif tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode: Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pra eksperimen design*. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan jumlah sampel berjumlah 90 yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 30 siswa dengan metode video, 30 dengan pemaparan slide, dan 30 siswa dengan metode video dan pemaparan slide. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan *Purposive sampling*

Hasil: Berdasarkan hasil uji Friedman Test didapatkan p value 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dengan pemaparan slide, video dan gabungan pemaparan slide dan video sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Dari ketiga metode tersebut yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan pemaparan slide dan video karena memiliki nilai tertinggi yaitu 16,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,504

Simpulan: Media Promosi Video dan Pemaparan Slide lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

Kata Kunci: HIV/AIDS, Media Promosi, Pengetahuan, Remaja

Development of Health Promotion Methods on HIV/AIDS Knowledge for Adolescents

Esti Yuandari^{1*}, R. Topan Aditya Rahman²

¹Program Studi Diploma Empat Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telepon: 081351503355

Email: estiyuandari@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v13i2.875](https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.875)

Abstract

Background: HIV/AIDS is a disease that continues to grow and becomes a global problem that is sweeping the world. The case of HIV/AIDS is a problem that cannot be overcome until now and has an impact on death. Lack of youth knowledge about HIV/AIDS due to limited access to health information and services.

Objective: Analyzing the influence of health promotion media on the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS.

Methods: The research used in this study used a quantitative approach with a pre-experimental design. The research location was at High School 13 Banjarmasin with a total sample of 90 which was divided into 3 parts, namely 30 students using the video method, 30 students using the slide method, and 30 students using the video and slide method. The sampling technique in this research is to use purposive sampling.

Result: Based on the results of the Friedman Test, a p value of 0.005 was obtained so that it could be concluded that the method with presentation of slides, videos and a combination of presentations of slides and videos was equally effective in increasing youth's knowledge about HIV/AIDS. Of the three methods the most effective in increasing public knowledge is by presenting slides and videos because it has the highest value of 16.93 with a standard deviation value of 2.504.

Conclusion: Media Promotion Videos and Presentation Slides are more effective in increasing youth's knowledge about HIV/AIDS

Keyword: HIV/AIDS, Knowledge, Promotion Media, Teenager

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) termasuk dalam famili retroviridae yaitu virus yang menyebabkan penyakit Acquired Immuno Deficiency Syndrom (AIDS) yaitu sindrom yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga penderita

sangat peka dan mudah terserang oleh mikroorganisme oportunitik (KPA, 2016). Data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik.

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangannya psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual yang sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman resiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok berisiko untuk penularan HIV/AIDS karena masa dimana individu berada pada mobilitas sosial paling tinggi yang akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya serta fisik dan psikologis yang berakibat remaja mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan HIV/AIDS (Situmeang, dkk, 2017).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya hubungan seksual, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril/pemakaian bersamaan dan sempritnya para pecandu narkoba suntik, transfuse darah

yang tidak steril/tercemar HIV. Pada remaja penyebab terjadinya HIV/AIDS adalah remaja yang pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik yang dapat menjadi sarana penularan dan pengguna seks bebas (Aslia, 2017).

Berdasarkan kelompok umur kejadian HIV paling banyak pada umur 20-49 tahun (87%), sedangkan AIDS paling banyak pada umur 20-49 tahun (81%). Dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun maka diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena HIV (Husaini, dkk, 2017). Menjelang hari HIV/AIDS sedunia Kota Banjarmasin data terbaru tercatat sebanyak 91 kasus baru. Dengan data komultaif kasus HIV/AIDS dari tahun 2012 hingga september 2021 tercatat sebanyak 9.407 penderita. Hal ini merupakan angka tertinggi di Kalimantan Selatan (Dinkes Prov Kalimantan Selatan, 2021).

Pencegahan virus HIV adalah dengan memutuskan rantai penularan. Dimana

pencegahan virus HIV dapat dikaitkan dengan cara-cara penularan HIV. Infeksi HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan panjang yang panjang dan hingga saat ini belum ditemukan obat efektif, maka pencegahan dan penularan menjadi sangat penting melalui pendidikan kesehatan dan pengetahuan mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya (Aisyah, 2018). Banyak pengetahuan remaja yang masih kurang tentang Virus HIV/AIDS karena masih belum memahami benar-benar tentang HIV/AIDS. Pengetahuan tentang virus HIV kepada remaja maka harus ditekankan pada pengertian, penularan, dampak dan pecegahan yang secara terinci sehingga para remaja dapat memahami secara dalam tentang virus HIV.

Pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS dilakukan dengan melakukan edukasi pada siswa sekolah menengah atas melalui promosi kesehatan yang akan dilaksanakan. Promosi kesehatan bertujuan untuk menanamkan kesehatan bagi siswa dan memberikan bekal pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS yang patut harus di waspadai karena dapat

menyebabkan kematian. Jenis media promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS yang digunakan dalam promosi kesehatan sangat terbatas sehingga sangat diperlukan pengembangan metode promosi kesehatan untuk memperbaiki metode lama yang sudah ada menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pra eksperimen design* dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 30 siswa dengan metode video, 30 siswa dengan pemaparan slide dan 30 siswa dengan metode video dan slide. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* (Trisutrisno, dkk, 2022).

HASIL

Pengetahuan Remaja

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pemaparan Slide Sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	13	43
Cukup	14	47
Kurang	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan melalui pemaparan slide tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (47%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Video Sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	12	40
Cukup	13	43
Kurang	5	17
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan melalui video tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%).

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pemaparan Slide dan Video Sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	25	83
Cukup	5	17
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan melalui pemaparan slide dan video tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (83%) dan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17%).

Analisis Kefektifan Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Tabel 4. Kefektifan Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Variabel	Mean	Std. Deviasi	P Value
Video	14,53	2,446	0,005
Pemaparan Slide	15,40	2,444	
Video + Pemaparan Slide	16,93	2,504	

Berdasarkan hasil uji Friedman Test didapatkan p value 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dengan pemaparan slide, video dan gabungan pemaparan slide dan video sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Dari

ketiga metode tersebut yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan pemaparan slide dan video karena memiliki nilai tertinggi yaitu 16,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,504.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Dengan Pemaparan Slide Sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap sesuatu atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami objek tertentu.¹² Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan melalui pemaparan slide menggunakan media presentasi power point tentang HIV/AIDS berupa materi.

Tingkat pengetahuan melalui pemaparan slide tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin paling banyak termasuk kategori cukup sebanyak 14 orang (47%). Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan remaja sudah cukup atau sudah

memenuhi kebutuhan atau tidak kurang, akan tetapi masih ada yang belum memahami dari HIV/AIDS tersebut yaitu mengenai gejala dalam waktu beberapa tahun dan gejala ringan yang menunjukkan seseorang sudah berpindah dari tahap terinfeksi HIV menuju AIDS.

Dalam pemaparan slide yang disampaikan secara langsung dan berulang dapat mempermudah remaja dalam memahami pesan yang disampaikan tentang HIV/AIDS. Adapun kemudahan remaja dalam memahami pesan yang disampaikan mengenai HIV/AIDS pada media promosi dengan pemaparan slide sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan dan cara penyampaian. Cara komunikasi dalam penyampaian bersifat informatif menyebabkan remaja lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui pemaparan slide. Sehingga pemaparan slide yang diberikan kepada siswa tentang HIV/AIDS berpengetahuan cukup (Amir, 2022).

Penyampaian pesan dengan pemaparan slide yang disampaikan secara sistematis akan menimbulkan daya tarik responden sehingga

dapat mengingat pesan yang disampaikan mengenai HIV/AIDS dalam media promosi kesehatan. Pemaparan slide ini ideal untuk memperkenalkan materi promosi kesehatan yang relatif sehingga diberikan pada awal promosi kesehatan.

Pemaparan slide dengan menggunakan media power point sebagai salah satu program aplikasi yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah. Pemaparan slide dengan media Power Point dapat membantu mempermudah menyampaikan materi dan mudah menyerap materi yang disampaikan (Amir, 2022). Pemaparan slide dengan Power Point menjadi alat bantu presentasi yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide powerpoint sehingga mempermudah pembaca dalam memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita 2014 menyatakan bahwa ada

peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS pada kelompok powerpoint karena responden diberikan penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan media power point (Gita, 2014)

Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Dengan Video Sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap oleh sistem penginderaan manusia. Seseorang akan menjadi mengerti dan tau tergantung apa yang akan di amati oleh orang tersebut. Perbedaan pengetahuan bisa terjadi setiap individu tergantung apa yang ditangkap penginderaan seseorang bisa lewat penglihatan, pendengaran, penciuman dan sentuhan (Noorhidayah, 2016). Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual (Trisutrisno, dkk, 2022).

Tingkat pengetahuan melalui metode video tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin paling banyak termasuk kategori cukup sebanyak 13 orang (43%). Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan remaja sudah cukup atau memenuhi kebutuhan atau tidak kurang tetapi masih ada yang belum memahami dari HIV/AIDS tersebut yaitu kebanyakan mengenai ARV dan penularan HIV/AIDS.

Adanya unsur audio memungkinkan siswa menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual menerima pesan berupa gambar sehingga diterima melalui penglihatan. Video tentang HIV/AIDS seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam memberikan pengalaman atau pengetahuan yang tidak terduga kepada remaja. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi tentang HIV/AIDS yang efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis (Trisutrisno, dkk, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan edukasi metode video diaman merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Metode dengan video merupakan salah satu bentuk media audio video visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Video edukasi mempunyai daya tarik karena memiliki simbol-simbol tertentu yang menyebabkan rasa keingintahuan. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan (Ismaniar, 2010).

Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena video tersebut menimbulkan minat remaja untuk menonton yang mudah dipahami sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi video yang ditayangkan.

Penggunaan video mempunyai dampak pada pendidikan dan kesehatan dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan sasaran. Kemudian pesan yang disampaikan lewat video tersebut cepat dan mudah diingat serta dapat mengembangkan imajinasi remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhea (2020) bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video mengalami peningkatan pengetahuan karena paparan media yang diberikan telah dipahami dan mengerti, sehingga pengetahuan mereka setelah diberikan media video mengalami peningkatan (Nur, 2020).

Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pemaparan Slide Dan Video Sebagai Media Promosi Kesehatan

Tingkat pengetahuan melalui metode pemaparan slide dan video tentang HIV/AIDS terhadap remaja di SMA Negeri 13 Banjarmasin paling banyak termasuk kategori cukup sebanyak 25 orang (83%). Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan remaja baik

bahwa remaja tahu atau mengingat kembali materi tentang HIV/AIDS yang mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan secara benar. Selain tahu remaja juga mampu memahami yang dapat menyebutkan, menjelaskan dan menyimpulkan (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dua metode, yang pertama dengan pemaparan slide yaitu dengan cara memberikan materi berupa slide atau PPT yang dapat dilihat dan didengar secara langsung karena seseorang ahli yang menjelaskan tentang HIV/AIDS. Yang kedua dengan cara metode menggunakan video (media audio visual diam) yaitu memberikan materi yang berisi tentang HIV/AIDS. Dalam video tersebut ada terdapat materi yang tertulis dan suara untuk menjelaskan isi materi tersebut.

Pemberian pemaparan slide dengan power point tentang HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori

yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang jelas. Pemaparan slide dengan power point mudah menyerap materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh kepada pengetahuan terhadap HIV/AIDS. Pengaruh pemaparan slide dengan menggunakan power point sebagai alat bantu media dapat meningkatkan pengetahuan.

Pemaparan slide dengan menggunakan power point memiliki beberapa kelebihan seperti penyajian materi lebih menarik, merangsang remaja untuk mengetahui informasi tentang materi yang tersaji, pesan yang informasi yang disajikan mudah dipahami, slide presentasi dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang, serta dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. Pemaparan slide dengan power point yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam menjelaskan materi tentang HIV/AIDS. Yang ditampilkan hanya berbentuk teks dan gambar yang tidak bergerak (Sovia, 2019).

Media video efektif dalam memberikan pengetahuan seseorang dapat berubah atau dapat meningkatkan pengetahuan dengan memberikan tampilan gambar bergerak dan bersuara yang disusun secara beraturan sesuai alur tentang HIV/AIDS baik dari definisi, cara penularan, gejala, pencegahan, dampak atau akibat. Video merupakan suatu media yang efektif untuk membantu proses pemberian edukasi mengenai HIV/AIDS. Media video merupakan media yang membantu meningkatkan pengetahuan tetapi juga melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga siswa yang diberi materi tersebut lebih cepat memahami (Handayani, 2021)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo,

2014). Penelitian ini didapatkan hasil paling banyak berpengetahuan baik dikarenakan dilakukan dengan dua metode yaitu dengan cara pemaparan slide menggunakan power point dan metode video tentang HIV/AIDS. Pengetahuan siswa tidak hanya bisa diberikan satu kali metode karena hanya sebatas tahu tapi belum memahami. Hal tersebut karena pola pikir siswa yang berbeda-beda dan cara menerima materi yang diberikan kadang masih ada yang dapat dipahami. Jika siswa diberi dua kali metode maka daya pikir dan daya ingat sudah melekat sehingga dari yang hanya sebatas tahu menjadi memahami. Jadi dengan mendapatkan dua metode yang diberikan yang pertama menggunakan video tentang HIV/AIDS dan yang kedua dengan pemaparan slide menggunakan power point yang berisikan materi HIV/AIDS sehingga peningkatan pengetahuan siswa menjadi baik.

Analisis Kefektifan Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji Friedman Test didapatkan p value 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dengan pemaparan slide, video dan gabungan pemaparan slide dan video sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Dari ketiga metode tersebut yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan pemaparan slide dan video karena memiliki nilai tertinggi yaitu 16,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,504.

Pemaparan slide menggunakan power point membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan profesional sehingga transformasi ilmu pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat berjalan dengan baik dan lancar. Materi yang disampaikan berisi point-point penting atau pokok sehingga lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat merangsang para siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana memiliki pengetahuan yang baik (Setiawan, 2022).

Pemaparan slide menggunakan power point menjadi media dan alat bantu presentasi

yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide power point sehingga mempermudah dalam memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide. Dalam pemaparan slide akan membahas HIV/AIDS mengenai pengertian HIV dan AIDS, cara penularan, gejala, dampak dan pencegahan.

Tingkat pengetahuan akan baik jika apa yang akan disampaikan lewat pemaparan slide menggunakan power point yang efektif seperti isi materi yang jelas dalam isi slide dan komunikasi yang jelas. Hal ini membuat remaja memandang tentang HIV dan AIDS mudah diingat dan mudah untuk dipahami. Pada hakikatnya HIV/AIDS adalah ilmu penyakit yang sangat serius dan dapat menyebabkan kematian yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya sehingga siswa harus lebih memahami tentang HIV/AIDS karena kebanyakan cara penularan HIV/AIDS yang sering terjadi pada remaja melalui hubungan seksual secara bebas dan penyalahgunaan narkoba dengan penggunaan jarum suntik yang tidak steril dengan cara

bergantian memakai jarum suntik. Cara penularan seperti ini diawali dengan kenakalan remaja.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran media video merupakan salah satu media komunikasi visual yang terdapat pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan motivasi bagi remaja. Dalam komunikasi visual memiliki kelebihan diantaranya pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara nyata dan komprehensif selain itu juga pesan visual lebih efektif, dalam arti penyajian visual dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi. Media video sebagai media pembelajaran

adalah gambar hidup yang didalamnya terdapat proses perekaman, dan penayangannya melibatkan teknologi yang bertujuan untuk menyampaikan materi kepada remaja sehingga membuat remaja menjadi terangsang untuk belajar dan memperhatikan pelajaran (Sovia, 2019).

Media video untuk penelitian berisi materi tentang HIV/AIDS yang diberikan kepada remaja. Gambar dan suara langsung diterima oleh siswa sehingga siswa dapat memahami tentang HIV/AIDS. Dengan diberikan edukasi lewat media video ini tingkat pengetahuan siswa berkategori baik yang artinya siswa sudah jelas dan memahami tentang HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah jika ada pengulangan materi yaitu dimana suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi kedalam memori jangka panjang. Pengulangan materi untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, menambah pemahaman siswa terhadap materi serta

menghubungkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan karena semakin sering mengulang maka akan semakin paham dengan apa yang akan diulangi materi tersebut.

Sama dengan penelitian ini dalam memberikan materi tentang HIV/AIDS melalui media audio visual dengan pemaparan slide menggunakan power point dan setelah itu dilakukan dengan media video. Pemberian materi ini dilakukan pengulangan tetapi melalui cara yang berbeda sehingga materi yang diterima oleh siswa dapat dicerna dan lebih memahami sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS lebih baik. Jika pemberian materi diberikan lebih dari satu kali maka akan lebih menambah pengetahuan karena semakin sering diulangi maka semakin ingat dan melekat pengetahuan dalam diri seseorang. Mengulang besar pengaruhnya karena adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasi serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia yang telah memberikan dana penelitian ini melalui hibah internal dan juga kepada SMA 13 Banjarmasin yang telah memberikan ijin sebagai lokasi penelitian, dan juga kepada mahasiswa program studi diploma empat promosi Kesehatan yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Jamaluddin. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Madrasah Tsanawiyah Al Firdaus Panti Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Jember : 2020
- Aslia. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau. Poltekes kemenkes kendari. 2017
- Aisyah S, Fitria A. Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS Dengan Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*. Vol. 11 No. 1 Hal. 1-10 | e-ISSN 2614-7874.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk> 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan Kasus HIV/AIDS. 2021
- Gita Tiara. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Power Point Dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. 2014
- Handayani, Luh gede Yuni. Manfaat Media Video Dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan remaja Tentang HIV AIDS Di Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan. 2021
- Husaini, J., Panghiyangani, R., & Saputra, M. Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi kebidanan Banjarbaru *Indonesia Bulletin of health Research*, 45(1), 11-16. Tahun 2017
- Ismaniar. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan dan pengendalian penyakit. Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021.
- KPA DIY. Buku referensi (Materi HIV, AIDS dan IMS bagi Tenaga Pengajar penjasorkes SMA dan SMK). Yogyakarta: KPA DIY; 2016.
- Noorhidayah, Asrinawaty. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, Vol.7 No.1 Juli. 2016; 272-282. 2016
- Notoatmodjo. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2014

Nur Dhea. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. 2020

Setiawan Usep. Media Pembelajaran. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung. 2022

Situmeang B, Syarif S, Mahkota R. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indoensia. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia. Volume 1 No.2. 2017

Sovia. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. Jambura Journal Of Health Sciences And Research 1(2) : 37-46 Juli 2019

Trisutrisno Ichsan, Dkk. Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. 2022.